

## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN ASLI DAERAH DI PROVINSI ACEH

\*<sup>a</sup>Julia Saputri \*<sup>b</sup>Ichsan

\*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh

a Corresponding author: : [juliasaputri785@gmail.com](mailto:juliasaputri785@gmail.com) [ichsan@unimal.ac.id](mailto:ichsan@unimal.ac.id)



### ARTICLE INFORMATION ABSTRACT

#### Keywords:

Local Revenue, GDRP, Government Expenditure and Total Population.

*This study examined the effect of GDRP, government spending, and population on local revenue (PAD) in Aceh Province. This study used secondary data using 2015-2019 accessed on [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id). The data analysis method used was panel data regression analysis using Eviews 9. The results of this study indicate that GDRP and government expenditures have no significant effect on PAD in Aceh Province. Meanwhile, the population had a positive and significant effect on PAD in Aceh Province. Simultaneously, GDRP, government spending, and the population had a positive and significant effect on PAD in Aceh Province. This study suggests district/city governments pay more attention to local tax revenues and regional levies that are required for the community to increase district/city local revenue (PAD) in Aceh Province.*

### 1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi suatu daerah pada hakikatnya tidak terlepas kaitannya dengan pembangunan ekonomi nasional, salah satu yang menjadi sasaran pembangunan ekonomi di Indonesia adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan hasil pembangunan termasuk didalamnya yaitu pemerataan pendapatan antar daerah (Hibzon, 2007).

Pendapatan antar daerah yang meningkat menunjukkan kemandirian finansial suatu daerah tersebut. Salah satu ciri utama kemandirian suatu daerah dapat dilihat dari kemampuan suatu daerah dalam mengelola keuangannya, Artinya daerah otonom harus memiliki kewenangan dan kemampuan untuk menggali sumber-sumber keuangannya sendiri serta mengelola dan menggunakan keuangan daerah untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerahnya (Muhtar, 2015).

Salah satu sumber pendapatan daerah yang sangat mempengaruhi pembangunan ekonomi suatu wilayah yaitu pendapatan asli daerah (PAD), yang merupakan seluruh penerimaan yang diperoleh suatu daerah dari semua sektor ekonomi dalam kurun waktu tertentu dan biasa

diukur dalam jangka waktu satu tahun (Miragustia, 2015).

PAD dapat dipandang sebagai salah satu indikator atau kriteria untuk mengetahui tingkat ketergantungan suatu daerah kepada pusat. Pada prinsipnya semakin besar sumbangan PAD terhadap anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD), menunjukkan semakin kecil ketergantungan daerah kepada pusat. Demikian juga sebaliknya, semakin kecil sumbangan pendapatan asli daerah terhadap anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD), menunjukkan semakin besar ketergantungan pemerintah daerah kepada pemerintah pusat (Hibzon, 2007).

Salah satu faktor untuk melihat peningkatan PAD dan keberhasilan otonomi daerah berupa pembangunan daerah yang telah dicapai dan berguna untuk menentukan keputusan dimasa yang akan datang yaitu dengan cara melihat laju pertumbuhan ekonomi yang dapat dilihat dari besarnya PDRB, yang merupakan penjumlahan dari hasil semua barang dan jasa yang dihasilkan oleh daerah dalam periode waktu tertentu.

Menurut saragih (2003 Handayani, 2008) Semakin tinggi pendapatan seseorang maka akan

semakin tinggi pula kemampuan orang untuk membayar berbagai pungutan yang ditetapkan pemerintah. Dalam konsep makro dapat dianalogikan bahwa semakin besar PDRB yang diperoleh maka akan semakin besar pula potensi penerimaan daerah. Dengan meningkatnya PDRB dapat meningkatkan penerimaan pemerintah untuk membiayai program-program pembangunan. Selanjutnya akan meningkatkan pelayanan pemerintah daerah kepada masyarakat yang di harapkan akan dapat meningkatkan produktifitas (Rani, 2014).

Faktor lain yang mempengaruhi peningkatan PAD yaitu pengeluaran pemerintah. Seluruh belanja daerah merupakan bentuk dari pengeluaran pemerintah yang dikeluarkan untuk kepentingan administrasi pembangunan dan untuk pembangunan infrastruktur yang berguna untuk pembangunan suatu daerah. Pengeluaran Pemerintah yang tinggi akan meningkatkan kegiatan ekonomi, Dengan meningkatnya kegiatan akan menambah aliran penerimaan pemerintah melalui peningkatan pendapatan asli daerah (Rani, 2014).

Selain PDRB dan pengeluaran pemerintah, jumlah penduduk juga mempengaruhi peningkatan PAD. Jumlah penduduk adalah salah satu faktor penting dalam suatu Negara. Para ahli ekonomi klasik yang dipelopori Adam Smith bahkan menganggap bahwa jumlah penduduk merupakan input yang potensial yang dapat digunakan sebagai faktor produksi untuk meningkatkan produksi suatu rumah tangga perusahaan. Semakin banyak penduduk semakin banyak pula tenaga kerja yang dapat digunakan (Asmuruf, F. M dkk 2015).

Provinsi Aceh merupakan salah satu provinsi dalam lingkup negara kesatuan Republik Indonesia yang terdiri dari 23 kabupaten/kota. Daerah ini memiliki begitu besar potensi sumber daya alam yang tersedia di sektor-sektor seperti perkebunan, pertanian, perikanan dan pertambangan. Potensi sumber daya alam tersebut yang didukung sistem pemerintahan akan dapat meningkatkan PAD (Miragustia, 2015).

Peningkatan PAD di Provinsi Aceh sangat dipengaruhi oleh berbagai variabel, termasuk PDRB , pengeluaran pemerintah dan jumlah penduduk. Ketiga variabel tersebut secara umum terus mengalami perkembangan dari waktu ke waktu di Provinsi Aceh. Perkembangan PAD, PDRB ADHK, pengeluaran pemerintah dan jumlah penduduk Provinsi Aceh selama kurun

waktu 5 tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut:

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan PAD, PDRB ADHK, Pengeluaran Pemerintah dan Jumlah Penduduk di Provinsi Aceh Tahun 2015-2019.**

Tahun	PDRB ADHK (Milyar Rupiah)	Pengeluaran Pemerintah (Milyar Rupiah)	Jumlah Penduduk (jiwa)	Pendapatan Asli Daerah (Triliun Rupiah)
2015	106.530,00	25.319,15	5.001.953	2,251,33
2016	116.374,30	30.060,80	5.096.248	2,647,61
2017	121.240,98	29.715,44	5.189.466	2,728,33
2018	126.824,49	27.925,27	5.281.314	2,786,41
2019	132.087,46	30.537,44	5.371.532	3,009,99
Rata-rata pertumbuhan	5,54 %	5,22%	1,79%	7,72%

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwa perkembangan PDRB ADHK di Provinsi Aceh selama lima tahun terakhir terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 PDRB ADHK sebesar Rp 106.530,00 Miliar, Mengalami peningkatan sebesar Rp 132.087,46 Miliar di tahun 2019, dengan rata-rata pertumbuhan PDRB ADHK di Provinsi Aceh sebesar 5,54 persen. Jika dikaitkan dengan perkembangan PAD mengalami hal yang sama, dimana PAD terus mengalami peningkatan dari tahun 2015 hingga 2019. Pada tahun 2015 PAD sebesar Rp 2,251,33 Triliun meningkat hingga 2019 sebesar Rp 3,009,99 Triliun, dengan rata-rata pertumbuhan PAD sebesar 7,72 persen.

Sementara itu, Pengeluaran pemerintah mengalami perkembangan yang fluktuatif. Pada tahun 2015 pengeluaran pemerintah tercatat sebesar Rp 25.319,15 Miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp 29.715,44 Miliar ditahun 2017, Kemudian terus menurun hingga sebesar Rp 27.925,27 Miliar di tahun 2018, dengan rata-rata penurunan mencapai 6,02 persen. Sedangkan pada sisi PAD ditahun yang sama yaitu 2017 mengalami peningkatan sebesar Rp 2,728,33 Triliun dan terus meningkat hingga 2018 menjadi sebesar Rp 2,786,41 Triliun dengan rata-rata pertumbuhan 2,12 persen.

Selanjutnya perkembangan jumlah penduduk selama lima tahun terakhir juga mengalami kenaikan dari tahun 2015 hingga 2019. Pada tahun 2015 jumlah penduduk sebesar 5.001.953 jiwa meningkat hingga 5.371.532 jiwa di tahun 2019, dengan rata-rata pertumbuhan jumlah penduduk sebesar 1,79 persen. Sedangkan di sisi PAD juga mengalami peningkatan dengan rata-rata sebesar 7,72 persen.

## 2. TINJAUAN TEORITIS

### Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan daerah dari berbagai usaha pemerintah daerah untuk mengumpulkan dana guna keperluan daerah yang bersangkutan dalam membiayai kegiatan rutin maupun pembangunannya, yang terdiri atas pajak daerah, retribusi daerah, bagian laba usaha milik daerah, dan Lain-lain penerimaan asli daerah yang Sah (Datu K, 2012).

### Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB adalah nilai bersih dan jasa akhir yang di hasilkan oleh berbagai kegiatan ekonomi di suatu daerah dalam periode tertentu (Sukmaraga, 2011).

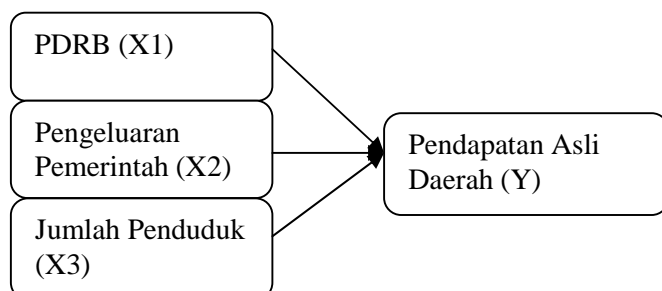
### Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah merupakan konsumsi barang dan jasa yang dilakukan pemerintah serta pembiayaan yang di lakukan pemerintah untuk keperluan admimistrasi pemerintahan dan aktivitas-aktivitas pembangunan (Sukirno, 2002).

### Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk jika di definisikan secara umum merupakan semua orang yang berdomisili di wilayah geografis suatu Negara selama jangka waktu tertentu dan di anggap yang telah memenuhi syarat yang telah di tentukan oleh peraturan suatu Negara.

### Kerangka Konseptual



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual pada gambar di atas menjelaskan bagaimana PDRB, pengeluaran pemerintah dan jumlah penduduk memiliki pengaruh terhadap pendapatan asli daerah.

### Hipotesis

Sesuai topik permasalahan dan tujuan adanya kajian ini, maka hipotesis sebagai berikut:

- H1: Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Aceh tahun 2015-2019
- H2: Pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Acehtahun 2015-2019
- H3: Jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapata Asli Daerah di Provinsi Aceh tahun 2015-2019

## 3. METODE PENELITIAN

### Objek dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian ini adalah PDRB, pengeluaran pemerintah, jumlah penduduk dan Pendapatan Asli Daerah seluruh kabupaten/kota di Provinsi Aceh. PDRB, pengeluaran pemerintah dan jumlah penduduk adalah sebagai variabel bebas, sedangkan PAD adalah variabel terikat. Adapun lokasi penelitian ini adalah di Provinsi Aceh.

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel, yang merupakan gabungan dari data *time series* dan *cros section*. Data *time series* adalah data runtut waktu dari 2015-2019. Sedangkan data cross section adalah data deret lintang sebanyak 23 kabupaten/kota yang ada di Provinsi Aceh yang menghasilkan 115 observasi.

Adapun variabel yang digunakan adalah PDRB, pengeluaran pemerintah, jumlah penduduk dan pendapatan asli daerah yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Aceh tahun 2015-2019.

### Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Adapun penjelasan masing-masing variabel di jelaskan sebagai berikut:

#### 1. Pendapatan Asli Daerah (Y)

Pendapatan asli daerah adalah sumber pendapatan daerah yang terdiri dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah lainnya dan lain-lain PAD yang sah di

Provinsi Aceh. Pendapatan Asli Daerah dalam penelitian ini diukur dengan satuan Rupiah.

2. PDRB (X1).  
PDRB dalam penelitian ini menggunakan data laju pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) di Provinsi Aceh. Variabel ini diukur dalam satuan Rupiah.
3. Pengeluaran Pemerintah (X2)  
Pengeluaran Pemerintah adalah semua kewajiban daerah yang diakui sebagai pengurangan nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan di Provinsi Aceh. Pengeluaran pemerintah diukur dalam satuan Rupiah.
4. Jumlah Penduduk (X3)  
Jumlah penduduk adalah jumlah semua orang yang berdomisili di wilayah Provinsi Aceh. Variabel ini diukur dalam satuan jiwa.

## Metode Analisis Data

### Analisis Data Panel

Data panel adalah gabungan antara data time series dan cross section. Data time series data yang di kumpulkan dari waktu ke waktu terhadap individu. Sedangkan data cross section data yang di kumpulkan dalam satu waktu terhadap banyak individu (Gujarati, 2013). Ada 3 model dalam mengestimasi regresi dengan data panel yaitu: *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*.

### Teknik Pemilihan Model Data Panel.

Selanjutnya dalam penentuan model data panel untuk mengetahui mana yang terbaik dalam penelitian ini harus dilakukan uji:

1. Uji Chow
2. Uji Hausman
3. Uji Lagrange Multiplier

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

#### Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah adanya hubungan linier yang signifikan antara beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi untuk melihat ada dan tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari koefisien dari masing-masing variabel

bebas lebih besar dari 0,80 berarti terjadinya multikolinieritas (Gujarati, 2013).

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian ini dapat dilihat nilai probabilitas  $Obs^*R\text{-Squared}$  dengan nilai  $t$  tabel. Apabila nilai probabilitas  $Obs^*R\text{-Squared}$  berstatus tinggi dari tingkat alpha 5% maka secara teori terbebas dari uji heteroskedastisitas (widarjono, 2013).

### Pengujian Hipotesis

#### Uji Parsial ( Uji t)

Pengujian t statistik dapat dilakukan dengan melihat  $t_{hitung}$  pada estimasi output model di setiap variabel bebas, kemudian di bandingkan dengan nilai t tabel. Penentuan nilai t tabel berdasarkan pada nilai df yang disesuaikan dengan probabilitas yang di gunakan. pengambilan keputusan apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dapat di ketahui bahwa variabel bebas tersebut merupakan variabel penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat pada model.

#### Uji Simultan (Uji F)

Uji F menunjukkan apakah seluruh variabel bebas yang di masukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat. Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_1$  di tolak dan menerima  $H_2$  (Ghozali, 2006).

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada regresi linier sering diartikan sebagai seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varian dari variabel terikatnya. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) menjelaskan seberapa jauh kemampuan variabel independen secara bersama-sama memberi penjelasan terhadap variabel dependen.

### Koefisien Korelasi (R)

Koefisien Korelasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat keeratan atau kekuatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Y).

## 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Pemilihan Model Terbaik

#### Hasil Uji Chow

Pengujian ini dilakukan untuk melihat model yang terbaik antara *common effect* dengan *fixed effect*.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Pengujian Chow**

Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	prob
Cross-section	25.612536	(22,89)	0.0000
Cross-section Chi-square	229.095834	22	0.0000

Sumber: Hasil Penelitian (data diolah, 2021).

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui probabilitas Chi-Square sebesar 0,0000 dari hasil di atas menunjukkan bahwa dari probabilitas Chi-Square lebih rendah dari alpha 5% ( $0,0000 < 0,05$ ) dengan begitu model yang terpilih adalah *fixed effect*.

### Hasil Uji Hausman

Uji hausman bertujuan untuk menentukan model yang terbaik antara *fixed effect* dengan model *random effect*.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Hausman**

Test cross-section random effect			
Test Summary	chi-Sq Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob
Cross-section random	42.786234	3	0.0000

Sumber: Hasil Penelitian (data diolah, 2021).

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross section random* sebesar 0,0000 lebih rendah dari alpha 5% ( $0,0000 < 0,05$ ) maka *fixed effect* yang dinyatakan terbaik, Sehingga tidak perlu di lanjutkan dengan pengujian *lagrange multiplier*.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

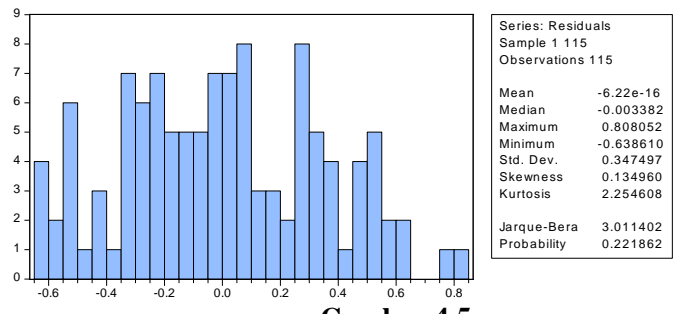
#### Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

Menurut Gujarati (2012), Untuk mendeteksi apakah residualnya berdistribusi normal atau tidak dengan membandingkan nilai antara probabilitas JB dan nilai alpha dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai Prob JB  $< 5\%$ , maka residualnya berdistribusi tidak normal.

- Jika nilai Prob JB  $> 5\%$ , maka residualnya berdistribusi normal.



**Gambar 4.5**  
**Hasil Uji Normalitas**

Berdasarkan Gambar 4.5 Hasil dari uji normalitas menunjukkan bahwa nilai Prob JB  $> 0,05$  yaitu sebesar  $0,221862 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

### Hasil Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk melihat adanya hubungan linier yang signifikan antara beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi dan untuk melihat ada dan tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari koefisien dari masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,80 berarti terjadinya multikolinieritas (Gujarati, 2013).

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

	LOG (PDRB)	LOG (PP)	LOG (JP)
LOG PDRB	1	0.1594166 576748456	0.724235689 6314596
LOG PP	0.1594166 576748456	1	0.328988257 6600254
LOG JP	0.7242356 896314596	0.3289882 576600254	1

Sumber: Hasil Penelitian (data diolah, 2021).

Berdasarkan tabel 4.3 diatas variabel PDRB , pengeluaran pemerintah dan jumlah penduduk menunjukkan terbebas dari uji multikolinieritas dikarenakan nilai korelasinya tidak di atas dari nilai 0,80.

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Glesjer*. Dapat ditentukan dengan melihat nilai probabilitas Obs\*R-Squared dengan nilai <sup>2</sup> tabel atau nilai probabilitas Obs\*R-Squared. Apabila nilai probabilitas Obs\*R-Squared berstatus tinggi dari tingkat alpha 5% maka secara

teori terbebas dari uji heteroskedastisitas (widarjono, 2013).

**Tabel 4.4**  
**Hasil Pengujian Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Glejser			
F-statistic	0.672189	Prob. F(3,111)	0.5709
Obs*R-squared	2.051957	Prob. Chi-Square(3)	0.5617
Scaled explained SS	1.768513	Prob. Chi-Square(3)	0.6218

Sumber: Hasil Penelitian (data diolah, 2021).

Berdasarkan pada Tabel 4.4 menyatakan nilai probabilitas dari *OBS\*R-Squared* berstatus tinggi dari nilai alpha 5% ( $0,5617 > 0,05$ ). Maka dapat dinyatakan penelitian ini terbebas dari uji heteroskedastisitas.

### Hasil Analisis Model Regresi Data Panel

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel. Ada beberapa tahap dalam menggunakan regresi data panel diantaranya *Common Effect Model*, *Fixed effect Model* dan *Random Effect Model*. Adapun hasil estimasi *Fixed Effectmodel* untuk penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Estimasi Fixed Effect Model Yang Terpilih**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	-17.34292	2.821525	-6.146647	0.0000
LOG(PDRB)?	0.024572	0.047259	0.519949	0.6044
LOG(PP)?	0.010264	0.025645	0.400247	0.6899
LOG(JP)?	4.257033	0.0541918	7.855491	0.0000

Sumber: Hasil Penelitian (data diolah, 2021).

Berdasarkan Tabel di atas diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\text{LOGPAD it} = \beta_0 + \beta_1 \text{LOGPDRB it} + \beta_2 \text{LOGPP it} + \beta_3 \text{LOGJP it} + e$$

$$\text{LOGPAD it} = -17,34292 - 0,024572 \text{LOGPDRB it} - 0,010264 \text{LOGPP it} + 4,257033 \text{LOGJP it}$$

Dari persamaan regresi tersebut menunjukkan nilai koefisien konstanta sebesar -17,34292, yang artinya apabila variabel PDRB, pengeluaran pemerintah dan jumlah penduduk bernilai konstan, maka PAD sebesar -17,34292. Nilai koefisien dari variabel PDRB-0,024572, artinya apabila terjadi peningkatan PDRB sebesar 1 persen maka PAD akan mengalami penurunan sebesar 0,024572 persen. Nilai koefisien variabel pengeluaran pemerintah sebesar -0,010264, artinya apabila pengeluaran pemerintah meningkat sebesar 1persen maka PAD mengalami penurunan sebesar 0,010264 persen. Dan nilai koefisien variabel jumlah penduduk sebesar 4,257033, artinya apabila jumlah penduduk meningkat 1 persenmaka PAD juga akan mengalami peningkatansebesar 4,257033 persen.

### Pengujian Hipotesis

#### Hasil Uji Parsial (Uji t)

pengujian t statistik dapat di lakukan dengan melihat t hitung pada estimasi output model di setiap variabel bebas,kemudian di bandingkan dengan nilai t tabel. Penentuan nilai t tabel berdasarkan pada nilai df yang di sesuaikan dengan probabilitas yang di gunakan. Pengambilan keputusan apabila t hitung>t tabel dapat diketahui bahwa variabel bebas tersebut merupakan variabel penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat pada model (Ghozali, 2006).

**Tabel 4.7**  
**Hasil pengujian secara parsial (uji t)**

variabel bebas	t-statistik	t Tabel	Prob	Ket	Hipotesis
PDRB	-0.519949	1.98157	0.5348	Tidak signifikan	Tolak H1
Pengeluaran pemerintah (PM)	-0.400247	1.98157	0.741	Tidak Signifikan	Tolak H2
jumlah penduduk (JP)	7.855491	1.98157	0.0000	Signifikan	Terima H3

Sumber: Hasil Penelitian (data diolah, 2021).

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat dilihat bahwa PDRB memiliki nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-0,519949 < 1,98157$ ) atau nilai probabilitas  $0,5348 > 0,05$  maka tolak  $H_1$  yang berarti bahwa variabel PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD di Provinsi Aceh. Variabel pengeluaran pemerintah memiliki nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-0,400247 < 1,98157$ ) atau nilai probabilitas  $0,7741 > 0,05$  maka tolak  $H_2$  yang berarti bahwa pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD di Provinsi Aceh. Dan variabel jumlah penduduk memiliki nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $7,855491 > 1,98157$ ) atau nilai probabilitas  $0,0000 < 0,05$  maka terima  $H_3$  berarti bahwa variabel jumlah penduduk berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap PAD di Provinsi Aceh.

### Pengujian Serentak (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh yang diberikan oleh keseluruhan variabel bebas kepada variabel terikatnya dengan melihat nilai F. apabila nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka secara simultan variabel *independent* mempengaruhi variabel *dependent*.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Pengujian Secara Simultan (uji F)**

F Statistik	F Tabel	Probabilitas	Keterangan	Hipotesis
72.01004	2.69	0.000000	Signifikan	Terima $H_1$

Sumber: Hasil Penelitian (data diolah, 2021).

Berdasarkan pada Tabel 4.8 dapat dilihat nilai  $F_{hitung}$  sebesar 72,01004, sementara nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,69 dari alpha 5%. Oleh karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $72,01004 > 2,69$ ), maka yang berarti bahwa secara serentak (secara bersama-sama) variabel PDRB, pengeluaran pemerintah dan jumlah penduduk berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap PAD di Provinsi Aceh. Hal ini juga bisa dilihat dari probabilitas (P-value) sebesar  $0,000000 < 0,05$ .

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji ini dilakukan untuk mengetahui hubungan yang di berikan variabel bebas yaitu PDRB, pengeluaran pemerintah dan jumlah penduduk terhadap variabel terikat yaitu pendapatan asli daerah dan hasil pengujian dapat dilihat dari nilai *Adjusted R-Square*.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

R-squared	0.952891	Mean dependent var	4.585552
Adjusted R-squared	0.939659	S.D. dependent var	0.591308
S.E. of regression	0.145252	Sum squared resid	1.877730
F-statistic	72.01004	Durbin-Watson stat	2.523130
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Penelitian (data diolah, 2021).

Hasil dari tabel 4.9 adalah nilai *Adjusted R-Square* adalah sebesar 0,939659, Yang berarti bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat pada penelitian ini adalah sangat kuat sebesar 93,96 % sedangkan 6,04 % dipengaruhi oleh variabel di luar penelitian ini.

### Uji koefisien korelasi (R)

Koefisien korelasi (R) adalah sebuah angka yang dapat dijadikan petunjuk untuk mengetahui seberapa besar hubungan korelasi antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien korelasi diperoleh dari  $R = \sqrt{R^2} = \sqrt{0,952891} = 0,976161$ . Jadi hubungan PDRB, pengeluaran pemerintah dan jumlah penduduk terhadap pendapatan asli daerah di kabupaten/kota provinsi Aceh berhubungan kuat secara positif, karena nilai korelasinya sebesar 0,976161 mendekati angka positif 1.

### Pembahasan

Model yang terpilih untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed effect*. Terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dapat di nyatakan pada tabel yang sudah disajikan yaitu tabel 4.6 berikut adalah pembahasan variabel bebas mempengaruhi variabel terikat.

### Pengaruh PDRB terhadap PAD

Berdasarkan hasil pengujian parsial dapat dilihat bahwa PDRB memiliki nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-0,519949 < 1,98157$ ) atau nilai probabilitas  $0,5348 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD seluruh kabupaten/kota di Provinsi Aceh. Hasil ini menunjukkan bahwa meningkatnya PDRB tidak mempengaruhi peningkatan PAD.

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang di lakukan oleh Asmuruf, F. M dkk (2015), yang

menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tidak berpengaruh terhadap PAD kota Sorong. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tama (2017), yang menunjukkan bahwa variabel produk domestik regional bruto (PDRB) tidak berpengaruh terhadap PAD kabupaten dan kota se-karesidenan Surakarta 2011-2015. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Rani, (2014), yang menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah kabupaten/kota Eks-karesidenan Pekalongan. Tidak berpengaruhnya PDRB terhadap PAD kabupaten/kota di Provinsi Aceh dapat disebabkan oleh peningkatan PDRB cenderung tidak mendorong penambahan pendapatan daerah dari pajak dan juga tidak memperkuat badan usaha milik daerah yang merupakan salah satu kontributor bagi PAD kabupaten/kota di Provinsi Aceh.

### **Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap PAD**

Hasil pengujian parsial variabel pengeluaran pemerintah memiliki nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-0,400247 < 1,98157$ ) atau nilai probabilitas  $0,7741 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD seluruh kabupaten/kota di Provinsi Aceh. Hasil ini menunjukkan bahwa meningkatnya pengeluaran pemerintah tidak mempengaruhi peningkatan PAD.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuwun (2010) dan Idrus (2017), menunjukkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kota Magelang. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulfiana, arum, (2017), menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh terhadap PAD di Kota Mojokerto. Hasil penelitian berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Mesra (2017), yang menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD di Provinsi Sumatera Utara. Hal ini dapat disebabkan oleh perbelanjaan pemerintah tidak efektif dalam meningkatkan PAD kabupaten/kota di Provinsi Aceh.

### **Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap PAD**

Berdasarkan hasil pengujian parsial jumlah penduduk memiliki nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $7,855491 > 1,98157$ ) atau nilai probabilitas  $0,0000 < 0,05$

maka dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD seluruh kabupaten/kota di Provinsi Aceh. Hasil ini menunjukkan bahwa meningkatnya jumlah penduduk dapat mempengaruhi peningkatan PAD.

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dedek (2017), yang menyatakan bahwa jumlah penduduk berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap PAD Kabupaten/Kota Babel di Provinsi Aceh. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tama (2017), yang menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD kabupaten dan kota se-karesidenan Sukarta tahun 2011-2015. Peningkatan ini disebabkan karena meningkatnya jumlah penduduk maka akan dapat meningkatkan pendapatan pemerintah dari pajak, retribusi dan pendapatan lainnya, baik dari masyarakat maupun dari perusahaan-perusahaan yang didirikan oleh masyarakat.

## **5. PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis pembahasan tentang pengaruh PDRB, pengeluaran pemerintah dan jumlah penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah kabupaten/kota di provinsi Aceh, dapat disimpulkan bahwa:

1. PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD di Provinsi Aceh. Hasil ini menunjukkan bahwa meningkatnya PDRB tidak mempengaruhi peningkatan PAD di Provinsi Aceh.
2. Pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD di Provinsi Aceh. Hasil ini menunjukkan bahwa meningkatnya pengeluaran pemerintah tidak mempengaruhi peningkatan PAD di Provinsi Aceh.
3. jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD di Provinsi Aceh. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah penduduk dapat meningkatkan PAD di Provinsi Aceh.

### **Saran**

1. Karena jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah, maka pemerintah kabupaten/kota diharapkan lebih memperhatikan dalam meningkatkan penerimaan pajak dan retribusi yang diwajibkan bagi masyarakat agar dapat meningkatkan pendapatan asli daerah kabupaten/kota di Provinsi Aceh.
2. Bagi pemerintah harus melakukan pendataan wajib pajak secara tertib dan membuat



peraturan daerah yang dapat mendukung kegiatan perekonomian kabupaten/kota di Provinsi Aceh sehingga dapat meningkatkan pendapatan asli daerah.

3. Berdasarkan hasil penelitian ini maka peneliti menyarankan kepada peneliti-peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian yang sama dengan menggunakan variabel-variabel lain yang mempengaruhi pendapatan asli daerah kabupaten/kota di Provinsi Aceh selain dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmuruf, F. M, Rumate, A. V., dan Kawung, M. V. G. (2015). Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Sorong. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(05), 727-737.
- Datu K, I. R. (2012). *Analisis Faktor yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Makassar Tahun 1990-2009*.
- Dedek, H. dan Z. P. (2017). Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pendapatan Asli Daerah (studi kasus di kabupaten/kota kawasan Barat Selatan Aceh). *Jurnal Ekonomi Bisnis Vol 3, No 2*.
- Ghozali. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS(Edisi 4)*.
- Gujarati. (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika, edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat.
- Gujarati. (2013). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Handayani, E. . dan S. I. (2008). Pengaruh PDRB dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Merangin. *Jurnal Ilmiah Universitas Batang Hari Jambi, vol, 8 No*.
- Hibzon. (2007). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Sumatera Selatan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan ISSN 1829-5843*.
- Idrus, M. I. dan I. (2017). Pengaruh pengeluaran Pemerintah dan jumlah Penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Makassar. *Jurnal Ekonomi Balance Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, 10, 1*.
- Mesra, B. (2017). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Sumatera Utara. Jurnal Manajemen Tools Universitas Pembangunan Panca Budi*. 8, 2.
- Miragustia Mayza, R. M. dan M. N. (2015). *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi asli daerah di provinsi Aceh. ISSN2302-017*.
- Muhtar, A. (2015). . Faktor-Faktor yang mempengaruhi pendapatan Asli Daerah Kabupaten pati tahun 1993-2013. *Jurnal Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Nuwun, P. (2010). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Realisasi Pendapatan Asli Daerah ( Studi Kasus di Kota Magelang periode 2001-2010). *Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar*.
- Rani, E. S. F. H. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah(PAD)(studi kasus di kabupaten/kota Eks-Karesidenan Pekolangan periode 2004-2014. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Sukirno, S. (2002). *Makro Ekonomi Modern*. P.T. Rajawali Grafindo Persada.
- Sukmaraga, P. (2011). *Analisis pengaruh indeks pembangunan manusia, PDRB perkapita dan jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Tengah*.
- Sulfiana, arum, S. dan W. S. (2017). *Pengaruh Penerimaan pajak Hotel dan Restoran, Retribusi Pelayanan Kesehatan dan Pengeluaran Pemerintahan Daerah terhadap PAD Kota Mojokerto*. 3.
- Tama, R. A. dan S. F. N. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah di Karesidenan tahun 2011-2015. *Skripsi Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- widarjono, agus. (2013). *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya, Ekonosia*.

